

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengukuran kinerja menggunakan metode balance scorecard pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Perspektif Keuangan

Dilihat dari perspektif keuangan baik pada *current ratio* maupun *quick ratio* berada dalam kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwasannya rasio likuiditas Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati ada dalam kategori kurang baik, ini pun didukung oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.06/IV/2016. Ini berarti koperasi memang sudah mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, serta telah mampu menjamin pada pihak lain bahwa pihak koperasi mampu melunasi pinjaman sesuai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Namun bila berpedoman pada Permen KUKM keadaan likuiditas koperasi berada dalam kategori kurang baik.

b. Perspektif Pelanggan

Dilihat dari perspektif pelanggan ini kinerja Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad mendapatkan penilaian 149 yang mengindikasikan berada dalam kategori baik. Ini menandakan bahwasannya, para pelanggan memiliki kepercayaan yang baik pada koperasi. Selain itu, kepuasan pelayanan di koperasi pun dapat dikatakan cukup baik dengan skor 128. Tingkat bunga simpanan dan pinjaman pun

dinilai sudah ada dalam kategori baik. Serta prosedur baik itu dari simpanan maupun pinjaman pun dinilai telah baik, ini menandakan bahwasannya prosedur yang dilakukan oleh koperasi sama sekali tidak terlalu memberatkan bagi anggotanya baik itu untuk dapat melakukan pinjaman maupun menyimpan uang pada koperasi.

c. Perspektif Proses Bisnis Internal

Dilihat dari perspektif proses bisnis internal ini kinerja Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad mendapatkan penilaian 57 yang mengindikasikan berada dalam kategori baik. Namun koperasi masih harus meningkatkan lagi dari segi indikator keluhan yang diterima yang memperoleh skor terendah sebesar 44. Meskipun demikian, indikator lainnya yang mendapatkan rata-rata penilaian baik pun masih harus ditingkatkan kembali. Hal ini guna meningkatkan dan lebih mengoptimalkan kembali kinerja koperasi berdasarkan perspektif proses bisnis internal ini kedepannya.

d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Dilihat dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ini kinerja Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad mendapatkan penilaian 59,5 yang mengindikasikan berada dalam kategori baik. Meskipun indikator penilaian dalam perspektif ini secara keseluruhan semuanya sudah ada dalam kategori baik, bukan berarti pihak koperasi sudah berpuas diri, diharapkan kedepannya lebih ditingkatkan kembali, terlebih dari segi pelaksanaan saran dari pegawai yang

dimana meskipun mendapat kategori baik namun tetap mendapatkan skor terendah sebesar 53.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya, maka Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad diharapkan untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Diharapkan pihak koperasi melakukan upaya-upaya yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, hal itu tentunya guna meningkatkan kinerja dari Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad
2. Baik itu bagi pelanggan maupun karyawan untuk kedepannya lebih kritis lagi terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak koperasi, hal ini dikarenakan agar tingkat kepuasan pelanggan dan kepuasan kerja karyawan dapat terjamin.
3. Untuk karyawan dan pengurus diharapkan kedepannya dapat lebih inovatif lagi, hal ini dikarenakan guna koperasi dapat melakukan persaingan dengan pesaing-pesaing yang ada disekitarnya.
4. Meskipun kinerja Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad dinilai dari periode tahun buku 2015-2019 mendapatkan hasil yang baik, tetapi dimasa mendatang dengan tingkat persaingan yang tentunya semakin ketat lagi, koperasi perlu memiliki suatu tolak ukur yang dapat menunjukkan pencapaian kinerjanya di masa mendatang serta dapat pula menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan atas tujuan-tujuan strategisnya. Oleh karenanya, koperasi diharapkan untuk mempertimbangkan alternatif penggunaan *balance scorecard* sebagai sistem pengukuran kinerja itu sendiri. Untuk mengatasi berbagai

permasalahan dan risiko bisnis yang dihadapi nantinya, pihak koperasi diharapkan dapat menggunakan rancangan *balance scorecard* yang terdapat dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk nantinya diharapkan dapat diimplementasikan dan diterapkan dalam sistem manajemennya.



IKOPIN